

**PELAKSANAAN METODE KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS X DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 TAMBUN UTARA**

**IMPLEMENTATION OF STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) COOPERATIVE METHOD IN PAI LEARNING TO CLASS X STUDENTS IN INCREASING THE QUALITY OF LEARNING OUTCOMES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT SMAN 1 TAMBUN UTARA**

<sup>1</sup> Azzam Kautsar, <sup>2</sup> Yayat Suharyat

<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam “45” Bekasi

Email: [Azzamkautsar364@gmail.com](mailto:Azzamkautsar364@gmail.com)<sup>1</sup>, [yayat\\_suharyat@unismabekasi.ac.id](mailto:yayat_suharyat@unismabekasi.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Cut Mutia, RT.004/RW.009, Margahayu, Kec. Bekasi Tim., Kota Bekasi, Jawa Barat 17113

Korespondensi penulis : [Azzamkautsar364@gmail.com](mailto:Azzamkautsar364@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 05 Oktober 2022

Revised: 25 Oktober 2022

Accepted: 20 November 2022

**Keywords:** *Demonstration Method, PAI Learning, Corpse Caretaker, Learning Interest.*

**Abstract** *The purpose of this study is to overcome the problem of learning that is not optimal in class XI students of SMA 1 Tambun Utara, and the lack of attractiveness in PAI lessons because the method used is too monotonous so that it makes students feel bored quickly, there are problems in the use of learning media that make student learning outcomes not good. In the case of SMA 1 Tambun Utara, the delivery of material by the teacher in the learning media uses the lecture method, where the teacher is more active in speaking and students tend to be silent to listen, thus making students unable to master the material well. To overcome it all, researchers suggest using new media such as demonstrations, as a way to increase students' interest in learning. The Demonstration Method is a medium that has elements of demonstration. This study is intended to answer the problem "Whether the use of demonstration methods in PAI subjects can improve student learning outcomes at SMA 1 Tambun Utara", these problems are discussed through classroom action research carried out through the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Research data obtained through classroom observation and documentation of the results of actions carried out data from effective teachers, with this research it will be known that there will be an increase or decrease in student learning outcomes after the implementation of the demonstration method in PAI subjects at SMA 1 Tambun Utara.*

### Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk membentuk generasi-generasi yang siap membangun bangsa, yang sangat diharapkan adanya peningkatan mutu dan kualitas. Pendidikan merupakan hal yang menjadi sorotan utama dalam masyarakat. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk membangun suatu masyarakat yang cerdas dan berkompeten. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Lalu bagaimana kondisi Pendidikan di Indonesia Ketika terjadi pandemi covid -19 ? sejak mewabahnya virus covid-19, hambatan kegiatan belajar mengajar (kbm) menjadi persoalan dalam dunia Pendidikan yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia. Dan dilaksanakan secara online dan para guru yang memanfaatkan teknologi web dan internet seperti aplikasi zoom, google meet, google classroom, dll untuk menciptakan proses belajar pada siswa. Dan pada akhirnya diterapkannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu mewujudkan siswa kurang aktif dalam menyampaikan aspirasinya sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) terasa membosankan. menurunnya perhatian dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Setelah observasi dan menemukan kendala-kendala dalam kelas , disini saya akan memulai melaksanakan metode yang saya terapkan dikelas yaitu metode Kooperatif tipe Student team achievement division (STAD) . yang sangat berpengaruh dengan keaktifan siswa dan berpikir kritis dalam mengembangkan potensi belajar siswa. Tulisan ini berdasarkan temuan di SMA Negeri 1 Tambun Utara sebagai tempat pelaksanaan praktik kerja lapangan dan bahan penelitian penulis melaksanakan model pembelajaran ini di kelas X IPA

**Kata Kunci** : metode Kooperatif tipe Student team achievement division (STAD).

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk membentuk generasi-generasi yang siap membangun bangsa, yang sangat diharapkan adanya peningkatan mutu dan kualitas. Pendidikan merupakan hal yang menjadi sorotan utama dalam masyarakat. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk membangun suatu masyarakat yang cerdas dan berkompeten. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar dan proses pembelajaran. Menurut Marhadi (2014) Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin kelangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. (Sugiyadnya et al., 2019)

Lalu bagaimana kondisi Pendidikan di Indonesia Ketika terjadi pandemi covid -19 ? sejak mewabahnya virus covid-19, hambatan kegiatan belajar mengajar (kbm) menjadi persoalan dalam dunia Pendidikan yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia. Dan dilaksanakan secara online dan para guru yang memanfaatkan teknologi web dan internet seperti aplikasi zoom, google meet, google classroom, dll untuk menciptakan proses belajar pada siswa. Dan pada akhirnya

diterapkannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu mewujudkan siswa kurang aktif dalam menyampaikan aspirasinya sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) terasa membosankan. menurunnya perhatian dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) ini berpengaruh besar terhadap hasil belajarnya. Oleh karena itu, dengan situasi dan kondisi yang serba terbatas maka dibutuhkan kreativitas dan keterampilan guru dalam menciptakan suatu pembelajaran langsung / offline dan guru harus disusun secara teratur dan terarah demi tercapainya suatu keberhasilan dari proses pembelajaran. (Prasetyawati, 2021)

Dan model pembelajaran menjadi memungkinkan siswa untuk derbudayakannya suatu kecakapan dalam berpikir ilmiah, kreatif, inovatif, serta mampu memperoleh hasil belajar yang baik. Salah satu metode pembelajaran yang mampu dan tepat untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) abad – 21 adalah metode pembelajaran gotong royong atau yang sering disebut dengan metode cooperative learning. (Prasetyawati, 2021)

Disamping itu juga motivasi merupakan salah satu faktor penentu anak untuk belajar, dengan adanya pembelajaran kelompok, maka diharapkan anak akan termotivasi untuk belajar, karena jika belajar bersama anak-anak akan saling membantu untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Jadi motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi dapat memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila pengajar mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan peserta, tetapi mungkin saja pengajar tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa. (Kasmawati, 2018)

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah metode mengajar guru (Syahrial, 2016). Pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan tujuan kompetensi sangat diperlukan, karena metode mengajar adalah cara yang digunakan guru untuk mengadakan hubungan/interaksi dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru dituntut pula untuk dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui metode mengajar yang ia terapkan. Menurut Nana Sudjana (2004: 76), metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, dengan metode yang tepat akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sehingga prestasi belajar akuntansi siswa meningkat. (Wiranda, 2020)

Beberapa temuan menyatakan pembelajaran kooperatif tipe STAD akan membangkitkan minat siswa dalam memperhatikan pelajaran, memungkinkan siswa dan guru untuk berkomunikasi dan meningkatkan hasil belajar siswa (Ismawati, 2013). Model pembelajaran STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas (Syamsu et al., 2019), dan meningkatkan hasil belajar dalam ketuntasan pencapaian membuat desain ragam hias untuk batik dari pertemuan pertama sampai akhir (Pariyanti, 2014). Selain itu, adanya peningkatan minat dan kreativitas belajar siswa mulai dari pra-siklus hingga siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa (Kadang & Nainggolan, 2018; Pradevi et al., 2021). (Imtikhanah, 2022)

Cooperative learning merupakan metode pembelajaran yang memprioritaskan prinsip Kerjasama antar siswa dengan kemampuan yang berbeda dalam suatu kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas agar tercapai tujuan secara maksimal. Setelah itu metode ini memprioritaskan proses pencapaian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan dari pada transfer pengetahuan. Tujuan dari metode cooperative learning ini yaitu untuk meningkatkan kualitas hasil belajar akademik siswa, melatih sikap siswa dalam menerima keberagaman dari temannya, dan mengembangkan keterampilan social yang dimiliki oleh siswa.

Cooperative learning merupakan strategi pembelajaran yang dibentuk dalam sebuah kelompok kecil dari partisipasi siswa untuk saling berinteraksi. Model pembelajaran ini memandang bahwa keberhasilan belajar itu semakin baik apabila dilakukan secara bersama atau sebuah kelompok kecil, bukan semata-mata dari kemampuan individu secara utuh. Melalui belajar dengan teman sebaya dan dibawah arahan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa semakin cepat dan mudah terhadap materi yang dipelajari. (Nasrudin, 2021)

Pembelajaran kooperatif memiliki manfaat atau kelebihan yang sangat besar dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk aktif dalam belajar melalui kegiatan kerjasama dalam kelompok. Manfaat penelitian ini adalah memberikan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif learning terhadap prestasi belajar siswa. (Yulia et al., 2020)

Dan pembelajaran ini memiliki banyak jenis-jenisnya, dan pemilihan model pembelajaran ini juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi yang akan disampaikan. Jadi dalam kooperatif learning ini saya memilih metode dengan jenis STAD (Student Team Achievement division) Salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan guru adalah Kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division).

Model Kooperatif STAD adalah adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (Wangge & Sariyyah, 2022). Model ini digunakan untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis (Sudarsana, 2018). Dengan menerapkan model kooperatif STAD juga menjadi alternatif pemecahan masalah tersebut karena model ini cukup menyenangkan untuk siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Rofi'ah, 2021).

Salah satu temuan penelitian (Sumilat & Matutu, 2021) adalah menjelaskan model kooperatif STAD berpengaruh positif pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran yang aktif, Senada dengan temuan penelitian Sumilat & Matutu, Putri, & Taufina dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD dapat membantu siswa untuk saling bekerjasama dan berinteraksi untuk menyelesaikan masalah (E. N. D. Putri & Taufina, 2020).

Konsep teoritis minat belajar yaitu rasa lebih suka, ketertarikan dan keinginan jiwa terhadap sesuatu untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Indikator minat ada empat, yaitu: a) perasaan senang; b) ketertarikan siswa; c) perhatian siswa; d) keterlibatan siswa. Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut: 1) Perasaan Senang. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut; 2)

Ketertarikan Siswa. Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri; 3) Perhatian Siswa. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut; 4) Keterlibatan Siswa. Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. (Khanifudin, 2019)

Metode mengajar yang digunakan guru dapat menimbulkan persepsi pada setiap siswa. Persepsi yang muncul berbeda-beda, ada siswa yang berpersepsi baik tetapi ada pula siswa yang mempunyai persepsi kurang baik. Jika persepsi siswa tentang Metode Mengajar Guru baik maka siswa akan merasa senang dalam mengikuti proses belajar yang akhirnya akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya ketika persepsi siswa tentang Metode Mengajar Guru kurang baik, siswa menjadi kurang berminat untuk belajar sehingga lemah dalam memahami materi yang akan berdampak pada prestasi belajar siswa menjadi kurang optimal.

Oleh karena itu, dalam penanggulangnya diperlukan perbaikan metode dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian agar proses pembelajaran akan lebih variatif dan inovatif dengan mulai melakukan penerapan model pembelajaran yang mampu membuat suasana pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa dalam mempelajari fisika sehingga hasil belajar siswa mengalami ketuntasan yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). (Lovisia, 2019)

Hasil penelitian (Ridha Aulia Putri, 2021) menyimpulkan aktivitas belajar siswa dapat meningkat menggunakan model pembelajaran STAD. Hal tersebut dibuktikan dengan data peningkatan hasil belajar siswa sebesar 86%. Banyak penelitian dengan menggunakan beragam model dan metode serta strategi pembelajaran telah dilakukan terkait dengan meningkatnya hasil belajar siswa, namun secara umum disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran bergantung beberapa faktor diantaranya situasi intelektual siswa itu sendiri. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya memecahkan masalah perilaku siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan tumbuh kembang siswa itu sendiri pada pencapaian hasil belajar yang maksimal (S. A. L. E. Putri et al., 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam pengabdian ini dituliskan secara deskriptif kualitatif mengambil data berdasarkan hasil pendampingan belajar dengan siswa kelas X SMAN 1 Tambun Utara. Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari program PKL oleh mahasiswa PAI yang mendapat pengarahan dari dosen pembimbing dan guru pamong di sekolah penempatan PKL. Penerapan metode deskriptif kualitatif diterapkan untuk siswa kelas X pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Langkah pelaksanaan ini bertahap dimulai dari tahap perencanaan yaitu dengan menyiapkan segala bahan ajar dan RPP sebagai pendukung untuk pegangan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, dan mahasiswa juga mendapatkan bimbingan dan arahan dari dosen serta guru pamong mengenai kondisi siswa dan cara yang diterapkan apabila menemui persoalan di dalam kelas. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan, yakni melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang sudah dituliskan dalam RPP sehingga sebagai bentuk dedikasi mahasiswa dalam

menjalankan program PKL. Tahap terakhir yakni pelaporan, memuat tentang hasil pendampingan belajar dengan siswa yang dibuktikan melalui penerapan metode pembelajaran dan bukti capaian belajar siswa dituliskan dalam laporan yang disusun setelah selesai pelaksanaan PKL.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

SMA Negeri 1 Tambun Utara adalah salah satu Sekolah yang didirikan pada tahun 1996 di Kabupaten Bekasi tepatnya di Kec. Tambun Utara dengan kepala sekolah pertama yaitu Dr. Suganda Ar mulai tahun 1996 sampai 1998 dan saat ini di pimpin oleh kepala sekolah Madasar Susanto S.Pd. M.Pd mulai 2020 sampai sekarang. Yang beralamat di Jalan/Desa : Jl.Raya Sriamur Ds. Sriamur Kecamatan/Kab./Kota : TambunUtara.

### **A. LANGKAH – LANGKAH DALAM MELAKSANAKAN METODE KOPERATIF TYPE STAD**

Berikut Langkah – Langkah metode pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) sebagai berikut :

#### **a) Menyampaikan Tujuan dan Motivasi**

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

#### **b) Pembagian kelompok Siswa**

dibagi kedalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri 4-6 siswa yang memprioritaskan heteroginitas (keagamaan) kelas dalam prestasi akademik, gender atau jenis kelamin, rasa atau etnik.

#### **c) Prestasi dari guru**

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif.

#### **d) Kegiatan belajar dalam tim (Kerja tim)**

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan tiap siswa dapat memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.

#### **e) Kuis (Evaluasi)**

Guru mengevaluasi hasil belajar pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap prestasi hasil kerja masing-masing kelompok.

#### **f) Penghargaan Prestasi Tim**

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100.(Siagian, 2021)

Sehingga dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki manfaat yang dapat kita ambil, yaitu dalam hal:

- Pengakuan adanya perbedaan,
- Pengakuan secara individual,
- Rasa tanggung jawab,
- Mengembangkan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama,
- Saling membantu dan memahami persoalan-persoalan yang dihadapi dan menemukan solusi,
- Memberikan respon positif terhadap pihak lain,
- Berkembangnya kesamaan pandangan dalam kerja kolaborasi, dan,
- Adanya rasa saling ketergantungan satu sama lain.(Baihaqi, 2021)

## **B) KELEBIHAN DAN KEKURANGAN METODE KOPERATIF TYPE STAD**

Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD **memiliki kelebihan**. Menurut (Setioghadi , 2014) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah :

- Proses pembelajaran STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- Proses dengan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- Model pembelajaran STAD menekankan diskusi kelompok, dimana siswa sudah mengerti pada materi yang sedang dibahas menjelaskan kepada siswa yang belum mengerti pada materi tersebut sampai bisa.

Diantara **kekurangan** model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) menurut (Setioghadi,2014) adalah :

- Waktu untuk berdiskusi banyak terbuang ketika siswa berpindah tempat untuk bergabung dengan kelompoknya
- Siswa yang sudah mengerti pada materi yang sudah dibahas belum sepenuh hati mau menjelaskan kepada teman kelompoknya yang belum mengerti pada materi tersebut
- Kelompok belum semuanya mau untuk persentasi di depan kelas. (Lovisia, 2019)

## **C) CIRI CIRI METODE KOPERATIF TYPE STAD**

Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif Selain unsur-unsur pembelajaran kooperatif di atas terdapat pula ciri-cirinya. Adapun ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- Setiap anggota memiliki peran.
- Terjadi hubungan interaksi langsung diantara peserta didik.
- Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
- Guru membantu mengembangkan ketrampilan-ketrampilan interpersonal kelompok(LESTARI, 2017)

## **DESKRIPTIF DATA PRA-TINDAKAN**

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu dengan cara melihat hasil belajar siswa Kelas X SMA negeri 1 Tambun Utara pada tanggal 5 Agustus 2022. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui kondisi awal di kelas tersebut sebelum melakukan tindakan. Dengan dilakukan perbandingan antara hasil belajar yang sebelum dengan hasil setelah dilakukan tindakan maka akan dapat diperoleh peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, kecenderungan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran Agama Islam masih rendah dikarenakan guru pamong yang jarang masuk kelas. Setidaknya ada tiga indikator yang menunjukkan hal ini. Pertama, siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain. Kedua, siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri, dan ketiga, siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman dan minimnya pengetahuan terhadap Pendidikan agama islam.

## PEMBAHASAN PENELITIAN

Setelah observasi dan menemukan kendala-kendala dalam kelas , disini saya akan memulai melaksanakan metode yang saya terapkan dikelas yaitu metode Kooperatif tipe Student team achievement division (STAD) . yang sangat berpengaruh dengan keaktifan siswa dan berpikir kritis dalam mengembangkan potensi belajar siswa.

Pembelajaran dengan metode STAD memungkinkan siswa dalam belajar tidak hanya sekedar mengingat maupun menghafal tetapi juga mereka aktif berinteraksi dengan siswa lain sehingga proses belajar di dalam kelas akan lebih jelas terlihat bagaimana nantinya terjadi perubahan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, daya respon dan reaksinya dalam sebuah kelompok belajar. Proses belajar mengajar yang mengusung kegiatan diskusi kelompok kecil dalam suatu kelas ini tidak murni tergolong cara yang sempurna dalam pembelajaran sehingga tidak hanya kelebihan yang menyertai namun juga ada kekurangannya. Dinilai dari sisi lainnya, pembelajaran dengan metode STAD jelas dapat melibatkan semua siswa secara langsung, dapat mengembangkan cara berfikir siswa dalam mengajukan dan mempertahankan pendapat, melatih berinteraksi sosial, dan yang paling penting adalah saling transfer pemahaman ilmu antar-siswa.

Sedangkan apabila dilihat lebih jeli tentang kekurangan metode pembelajaran STAD ini adalah tingkat pemahaman siswa yang rata-rata masih setara satu sama lain sehingga tidak jarang justru terjadi kebingungan dalam menyimpulkan suatu pemahaman akan materi yang sedang didiskusikan. Tetapi hal tersebut sebenarnya dapat diatasi apabila peran guru sebagai ‘ahli’ dapat memilih dan memilah siswa untuk dijadikan dalam satu kelompok diskusi, serta peran guru sebagai ‘penghubung’ dan fasilitator yang senantiasa dapat membantu memberikan pemahaman apabila siswa mengalami kesulitan.(Hasanuddin & Arief, 2018)

Menurut Lie (2002) pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Sedangkan Abdurrahman dan Bintoro (dalam Priyanto, 2007) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Menurut Kemp, at.al (1994:151) pembelajaran kooperatif adalah suatu jenis khusus dari aktivitas kelompok yang berusaha untuk memajukan pembelajaran dan keterampilan sosial dengan kerjasama tiga konsep ke dalam pengajaran, yaitu :

- (a) Penghargaan Kelompok, (b) Pertanggungjawaban Pribadi, dan (c) peluang yang sama untuk berhasil.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kelompok belajar yang dibagi dalam beberapa kelompok kecil, yang masing-masing anggota kelompok bekerja sama dalam tugas yang terstruktur untuk mencapai tujuan bersama. (Habibulloh & Arifin, 2019)

Dua dari bentuk pembelajaran kooperatif yang paling tua dan yang paling banyak diteliti adalah *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) (Pembagian Pencapaian Tim Siswa) dan *Teams-Games Tournaments* (TGT) (Turnamen Game Tim). Kedua metode ini juga merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang paling banyak diaplikasikan, telah digunakan mulai dari kelas sepuluh sampai kelas duabelas, dalam mata Pendidikan agama islam. STAD dan TGT memang memiliki kemiripan, satu-satunya perbedaan antara keduanya adalah STAD menggunakan kuis-kuis individual pada akhir pelajaran, sementara TGT menggunakan game-game akademik.

Dengan Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan beranggotakan 4-5 orang. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, dengan cara berdiskusi. Secara individual, setiap minggu atau setiap dua minggu, siswa diberi kuis. Kuis tersebut diberi skor dan setiap siswa diberi skor perkembangan. Skor perkembangan ini tidak berdasarkan skor mutlak siswa, tetapi berdasarkan seberapa jauh skor itu melampaui rata-rata skor yang lalu. Setiap minggu, pada suatu lembar penilaian singkat atau dengan cara lain, diumumkan tim-tim dengan skor tertinggi, siswa yang mencapai skor perkembangan tertinggi atau siswa yang mencapai skor sempurna pada kuis-kuis itu (Hadist, 2018)

## **PELAKSANAAN METODE STAD**



**Gambar (1) pembagian kelompok**

Pembelajaran diawali dengan pembagian antar kelompok, dibagi dengan 7 kelompok yang sesuai dengan 7 bab dan sesuai dengan target saya, dalam 7 kelompok ini para siswa melakukan observasi terlebih dahulu terhadap bab-bab yang akan dipelajari, lalu dibikin ppt untuk dipresentasikan di depan siswa lainnya. dan sebelum presentasi peneliti menjelaskan bab yang akan dipresentasikan oleh siswa, agar para siswa lebih memahami apa penjelasan dari bab tersebut.



**Gambar (2) presentasi kelompok**



**Gambar (3) sesi tanya jawab siswa**



**Gambar (4) sesi tanya jawab siswa**

Dengan waktu 45 menit penjelasan terhadap siswa , lalu siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok nya , menjelaskan seluruh bab kepada para siswa kelas , dan siswa lain memperhatikan presentasi dari siswa yang presentasi di depan. Lalu setelah presentasi , tugas siswa selanjutnya adalah membuat pertanyaan kepada siswa yang presentasi . dan siswa



presentasi menjawab seluruh pertanyaan tersebut , dengan dikasi waktu untuk diskusi kepada kelompoknya untuk mencari jawaban pertanyaan tersebut selama 15 menit. (Azzam , 2022)

### **Gambar (5) penjelasan ulang materi yang sudah dipresentasikan dengan siswa**

Dan setelah presentasi selesai , peneliti pun menjelaskan ulang dalam materi yang disampaikan oleh siswa yang presentasi, agar siswa lebih paham dengan sub bab tersebut .

Setelah melakukan pelaksanaan metode *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) berikutnya siswa di kasih soal tentang sub bab tersebut agar kita tahu seberapa mengerti siswa terhadap sub bab tersebut. Dan disitu kita bisa nilai bahwasannya seberapa persen siswa yang paham akan sub bab yang sudah di jelaskan dan di presentasikan.

Dan dengan penilaian kemarin saya di kelas X IPA & IPS dengan IPA mencapai 80% dan IPS 85% keahaman siswa terhadap materi yang telah di presentasikan , dilihat dengan penilaian soal yang sudah peneliti berikan terhadap siswa. Lalu setelah penilaian evaluasi/soal yang dikasih peneliti. Peneliti pun menjelaskan Kembali sub bab yang minggu lalu , sebelum melakukan presentasi kelompok selanjutnya.

Dari Hasil yang saya dapat dalam menjalankan metode tersebut , para siswa membangun semangatnya Kembali setelah jenuhnya pembelajaran yang dilakukan di rumah . dengan peneliti memberi sedikit kisah kisah yang disangkut pautkan dengan sub bab tersebut.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, kecenderungan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran Agama Islam masih rendah dikarenakan guru pamong yang jarang masuk kelas. Setidaknya ada tiga indikator yang menunjukkan hal ini. Pertama, siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain. Kedua, siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri, dan ketiga, siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman dan minimnya pengetahuan terhadap Pendidikan agama islam.

Setelah observasi dan menemukan kendala-kendala dalam kelas , disini saya akan memulai melaksanakan metode yang saya terapkan dikelas yaitu metode Kooperatif tipe Student team achievement division (STAD) . yang sangat berpengaruh dengan keaktifan siswa dan berpikir kritis dalam mengembangkan potensi belajar siswa Dan dengan penilaian kemarin saya di kelas X IPA & IPS dengan IPA mencapai 80% dan IPS 85% keahaman siswa terhadap materi yang telah di presentasikan , dilihat dengan penilaian soal yang sudah peneliti berikan terhadap siswa. Lalu setelah penilaian evaluasi/soal yang dikasih peneliti. Peneliti pun menjelaskan Kembali sub bab yang minggu lalu , sebelum melakukan presentasi kelompok selanjutnya.

Dari Hasil yang saya dapat dalam menjalankan metode tersebut , para siswa membangun semangatnya Kembali setelah jenuhnya pembelajaran yang dilakukan di rumah . dengan peneliti memberi sedikit kisah kisah yang disangkut pautkan dengan sub bab tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Baihaqi, A. (2021). Model pembelajaran kooperatif tipe stad student teams achievement divisions pada mata pelajaran pai untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa di SD Islam Al-Akbar Bangsal Mojokerto.
- Habibulloh, M., & Arifin, A. (2019). Efektivitas model pembelajaran kooperatif stad menggunakan alat peraga alquran untuk meningkatkan penguasaan tajwid. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 189–202.
- Hadist, Y. F. (2018). IMPLEMENTASI STRATEGI COOPERATIVE LEARNING” STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)” UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 SALATIGA TAHUN PELAJARAN 2016/2017.
- Hasanuddin, F., & Arief, Z. A. (2018). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas V SD Sekolah Alam Bangka Belitung. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1).
- Imtikhanah, I. (2022). Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions pada Pembelajaran Jarak Jauh untuk Meningkatkan Konsentrasi dan Hasil Belajar Siswa SMK. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 259–268.
- Kasmawati, K. (2018). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra’*, 11(1).
- Khanifudin, K. (2019). Peningkatan Minat Belajar Kompetensi Kelistrikan Mesin Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions.
- LESTARI, I. D. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS TERHADAP HASIL BELAJAR SKI PESERTA DIDIK KELAS IV MI MIFTAHUL ULUM PLOSOREJO KADEMANGAN BLITAR.
- Lovisia, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Studentteams achievement division (STAD) pada pembelajaran fisika siswa kelas X SMA Negeri 7 Lubuklinggau. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 1(1), 1–12.

- Nasrudin, M. W. (2021). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbasis media pembelajaran komik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Miftahul Islamiyah Maindu Montong Tuban.
- Prasetyawati, V. (2021). Metode Cooperative Learning dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Epistema*, 2(2), 90–99.
- Siagian, A. A. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Yang Diajarkan Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (Nht) Dan Student Team Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Mts Madinatussalam.
- Sugiyadnya, I. K. J., Wiarta, I. W., & Putra, I. K. A. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe NHT terhadap pengetahuan matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 413–422.
- Wiranda, A. (2020). ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN ULAR TANGGA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR.
- Yulia, A., Juwandani, E., & Maulidya, D. (2020). Model pembelajaran kooperatif learning. 3.